

EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE MELALUI POLA HIDUP SEHAT DAN BERSIH DI DESA LIPRAK KIDUL BANYUANYAR PROBOLINGGO

Ari Dwi Pratiwi¹, Megananda Aruna Dewanty², Eka Putri Fatmasari³, Nur ‘Azizatul Khoiriyah⁴, Achmad Ghulam Fadel⁵, Mugiyati⁶.
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 November 2024
Accepted : 14 November 2024
Published : 15 November 2024

KEYWORDS

DHF
Abate
Sanitation


CORRESPONDENCE

E-mail: aridwiii890@gmail.com

A B S T R A C T

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. This disease poses a serious threat in tropical regions, including Indonesia. Probolinggo Regency, East Java, experienced a significant increase in DHF cases in 2023-2024, with 315 cases and 18 deaths in several sub-districts. The unkempt environment in Liprak Kidul Village is a major factor in the proliferation of Aedes aegypti mosquitoes. This study aims to educate the community of Liprak Kidul Village on the prevention of DHF through healthy and clean-living habits. The method used is Participatory Action Research (PAR) with steps including problem identification, action planning, implementation, distribution of medication, and follow-up. The results of the study indicate that clean village through community service program, education and practice of hand washing, waste management using the 5R concept (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, and Replant), as well as education on healthy toilets and the provision of abate powder successfully increased community awareness of the importance of environmental cleanliness and health. However, challenges such as limited resources and lack of community awareness still need to be addressed to achieve long-term success in DHF prevention in Liprak Kidul Village.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license 

INTRODUCTION

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes Aegypti (Sutriyawan, 2021). Penyakit ini menjadi ancaman serius di banyak daerah tropis. Penularan Demam Berdarah Dengue ini melalui gigitan nyamuk, setelah menghisap darah orang yang terinfeksi, virus bereplikasi di usus tengah nyamuk sebelum menyebar ke jaringan sekunder, termasuk kelenjar ludah. Waktu yang dibutuhkan dari menelan virus hingga penularan sebenarnya ke inang baru disebut periode inkubasi ekstrinsik. Hal tersebut berlangsung sekitar 8-2 hari saat suhu sekitar antara 25-28°C. Variasi dalam periode inkubasi ekstrinsik tidak hanya dipengaruhi oleh suhu sekitar. Sebagaimana berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI, 2022) terdapat beberapa faktor seperti besarnya fluktuasi suhu harian, genotipe virus, dan konsentrasi virus awal juga dapat mengubah waktu yang dibutuhkan nyamuk untuk menularkan virus. Penularan dari manusia ke nyamuk dapat terjadi hingga 2 hari sebelum seseorang menunjukkan gejala penyakit, dan hingga 2 hari setelah demam reda. Risiko infeksi nyamuk berhubungan positif dengan viremia tinggi dan demam tinggi. Kebanyakan orang mengalami viremia selama sekitar 4-5 hari, tetapi viremia dapat berlangsung hingga 12 hari (Tansil et al., 2021).

Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi tercatat pada tahun 2023, yang memengaruhi lebih dari 80 negara di semua wilayah. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut, dikombinasikan dengan lonjakan kasus Demam Berdarah Dengue yang tidak terduga, mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7300 kematian terkait Demam Berdarah Dengue dilaporkan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut salah satu daerah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, pada tahun sebelumnya total sudah sebanyak 315 warga terjangkit (DBD) dan dari jumlah itu sebanyak 18 orang meninggal di beberapa kecamatan. Kini di Desa Desa Liprak Kidul, Kecamatan Banyuanyar mengalami kepadatan penduduk dan kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya terawat serta tertata dengan baik. Seperti banyaknya genangan air di selokan, sampah yang menumpuk, saluran yang kurang terawat, kamar mandi yang kurang bersih, serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap kesehatan lingkungan. Hal ini yang menjadi faktor utama berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*, oleh karena itu tindakan pencegahan yang efektif harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan (Sidharta et al., 2023).

Partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue tersebut, setiap individu harus memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain di masyarakat, sekolah-sekolah, di Desa Liprak Kidul juga harus berperan aktif dalam memberikan edukasi pada anak-anak tentang pengendalian dan pencegahan Demam Berdarah Dengue. Adapun tindakan tersebut membentuk generasi muda yang peduli dan berperan. Pencegahan Demam Berdarah Dengue adalah hal yang sangat penting karena penyakit ini dapat menyebabkan permasalahan kesehatan yang cukup serius, jika tidak ditangani dengan tepat bahkan dapat menyebabkan kematian pada seseorang. (Sutriyawan, 2021) mengatakan akhir-akhir ini penyakit Demam Berdarah Dengue tidak hanya menyerang orang dewasa, namun juga anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun.

Dalam menangani hal tersebut tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah Demam Berdarah Dengue di Desa Liprak Kidul yakni memberikan edukasi pada masyarakat. Tindakan tersebut adalah tindakan awal yang sangat penting. Selain itu, memberantas sarang nyamuk dengan penaburan obat jentik (Yusmidiarti, 2021). Hal tersebut seperti serbuk Bubuk abate atau Larvasida pada kamar mandi dan tempat air, serta keterlibatan pemerintah seperti puskesmas Banyuanyar dan Dinas Kesehatan Probolinggo. Menjalinkan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan berbagai pihak terkait hal ini juga sangat penting. Sebagaimana untuk meningkatkan program pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Liprak Kidul, berikutnya dapat dilakukan pelatihan khusus dalam pemberantasan sarang nyamuk dan edukasi kesehatan.

Dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Liprak Kidul juga terdapat beberapa tantangan yang dihadapi yaitu seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kondisi lingkungan yang cukup sulit dikendalikan. Di tengah berbagai tekanan dan upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Liprak Kidul tersebut bukanlah tantangan yang mudah untuk dihadapi. Oleh karenanya berdasarkan persoalan ini maka peneliti akan membahas lebih rinci mengenai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan pemberian edukasi di Desa Liprak Kidul melalui pola hidup sehat dan bersih. Dengan hal ini harapannya Desa Liprak Kidul dapat terbebas dari penyakit Demam Berdarah Dengue dan munculnya kesadaran serta memicu perubahan perilaku yang sehat dan bersih bagi seluruh masyarakatnya.

RESEARCH METHOD

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini digunakan untuk mengatasi problem di masyarakat agar menghasilkan ilmu pengetahuan baru (Latifah et al., 2023). Metode PAR menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait dalam menganalisis proses kegiatan yang berlangsung, dengan tujuan untuk mengevaluasi kebutuhan perbaikan atau perubahan di masa depan (Sukarma et al., 2023). Kegiatan mencakup pengumpulan data melalui inculturasi, mapping, transect, Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat, dan menyusun analisis pohon masalah serta program kerja berupa edukasi pencegahan demam berdarah dengue. Metode pengabdian masyarakat dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan ini dengan melibatkan berbagai stakeholder (Sri Mulatsih et al., 2023). Artikel ini akan membahas metode pengabdian masyarakat yang bisa diterapkan untuk memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan Desa Liprak Kidul dapat terbebas dari penyakit Demam Berdarah Dengue.

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan demam berdarah dengue dilakukan dengan langkah sebagai berikut: pertama, identifikasi masalah untuk mengenali masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait keberadaan jentik nyamuk dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Bersama dengan pihak puskesmas, peneliti melakukan diskusi mendalam untuk memahami sejauh mana masalah jentik nyamuk mempengaruhi warga setempat. Informasi dikumpulkan melalui wawancara dengan staf puskesmas. Dari sini, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan harapan komunitas terkait solusi yang efektif untuk memberantas jentik nyamuk.

Kedua, perencanaan tindakan. Kegiatan ini melibatkan koordinasi antara peneliti, pihak puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Kader Posyandu untuk merancang strategi pembagian obat pembasmi jentik nyamuk secara efektif. Dalam pertemuan ini, berbagai aspek dipertimbangkan, seperti jadwal pembagian, mekanisme penyuluhan, dan pemantauan penggunaan obat oleh warga. Hasil koordinasi ini menghasilkan rencana aksi yang disepakati bersama, memastikan bahwa distribusi obat berjalan lancar dan mencapai sasaran dengan tepat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan strategi yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien, sehingga masalah jentik nyamuk di komunitas dapat teratasi dengan baik.

Ketiga, pelaksanaan tindakan. Langkah pelaksanaan tindakan melibatkan pengumpulan data dari dusun yang memiliki masalah sanitasi paling berisiko terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD). Peneliti bekerja sama dengan pihak puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Kader Posyandu untuk mengidentifikasi dusun-dusun tersebut. Data dikumpulkan melalui analisis laporan kesehatan dari puskesmas. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun prioritas distribusi obat pembasmi jentik nyamuk dan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan di dusun-dusun yang paling berisiko. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan tindakan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan menyasar area yang paling membutuhkan intervensi.

Keempat, penyerahan obat dan distribusi. Langkah penyerahan obat dan distribusi melibatkan proses pemberian obat pembasmi jentik nyamuk dari puskesmas kepada peneliti. Peneliti menerima obat tersebut dan pengarahan dari pihak puskesmas. Pihak puskesmas memastikan peneliti memahami cara distribusi dan penggunaan obat yang benar. Setelah penyerahan, peneliti bertanggung jawab untuk mendistribusikan obat kepada warga sesuai rencana. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan obat

diserahkan dengan benar dan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan, serta memulai proses pemantauan untuk mengevaluasi efektivitas distribusi di lapangan.

Kelima, implementasi tindakan. Langkah implementasi tindakan melibatkan proses pelaksanaan pembagian obat pembasmi jentik nyamuk kepada warga sekitar. Peneliti, bekerja sama dengan pihak puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo dan Kader Posyandu, mengatur distribusi obat ke dusun-dusun yang telah diidentifikasi memiliki masalah sanitasi paling berisiko terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD). Obat dibagikan langsung kepada warga disertai dengan penyuluhan tentang cara penggunaan yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menurunkan populasi jentik nyamuk secara signifikan dan meningkatkan kesadaran serta keterlibatan warga dalam upaya pencegahan DBD.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengamatan, Desa Liprak Kidul memiliki kondisi lingkungan yang kurang baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya air bersih dan beberapa selokan yang dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar. Setiap dusun memiliki sumber air yang terbatas, yaitu berupa mata air yang digunakan bersama (sumur) dan air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Akan tetapi, penggunaan air PDAM masih memiliki kekurangan bagi warga Desa Liprak Kidul karena air mengalir dalam jangka waktu dua hari sekali. Sehingga, masyarakat jarang membersihkan bak mandi karena memilih fokus menampung air untuk persediaan selama dua hari. Untuk beberapa masyarakat dusun yang terletak di ujung selatan desa, banyak yang tidak memiliki sumber air. Sehingga, mereka melakukan beberapa aktivitas sehari-hari, seperti mencuci, buang air besar dan mandi di sungai. Berikut merupakan daftar nama-nama penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di desa Liprak Kidul:

Tabel 1. Daftar Nama Penderita Demam Berdarah Dengue di Desa Liprak Kidul

DAFTAR NAMA - NAMA PENDERITA DEMAM BERDARAH DENGUE										
DESA LIPRAK KIDUL KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2024										
NO	NAMA PENDERITA	LAPORAN		ALAMAT PENDERITA DBD				JENIS KELAMIN		UMUR (TH)
		TANGGAL DITERIMA	SUMBER LAPORAN	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA	DUSUN RTRW	L	P	
2		3	4	5	6	7	8			11
JANUARI										
FEBRUARI										
	1 ASSYFA PUTRI RAMADHANI	27-02-2024	RS WONOLANGAN	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	KAMAR 5/2		P	7 THN
MARET										
APRIL										
	1 NISWATUL MASRUROINI	15-04-2024	RSIA FATIMAH	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	NANGGER RT 31 / RW 10		P	9 THN
	2 M. UBAY MUZAYYAN F	14-04-2024	RS RIZANI	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	ARCAH RT 25 / RW 8		L	12 THN
	3 MUHAMMAD ZIDAN ABDULLAH	20-04-2024	RS WONOLANGAN	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	ALAS 16/05		L	3 THN
MEI										
	1 AMANDA FASIYANA AGUSTN	18-05-2024	RSUD WALLUYO JATI	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	KRAJAN 009/023		P	3 THN
JUNI										
	1 NADIRA ADZKIYA FAUZAN	07-06-2024	RSUD WALLUYO JATI	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	KRAJAN 09/03		P	3 TH
	2 FYLZA ZIANA AZZAHRA	18-06-2024	RS GRAHA SEHAT	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	DARUNGAN 17/6		P	4 TH
	3 MUHAMMAD NOVAL	27-06-2024	RSUD WALLUYO JATI	BANYUANYAR	BANYUANYAR	LIPRAK KIDUL	KRAJAN 9/3		L	8 TH

Melalui data yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, jumlah masyarakat Desa Liprak Kidul yang terjangkit penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) selama periode Januari-Juni 2024

sebanyak delapan orang dari dusun yang berbeda-beda. Adapun Dusun Krajan merupakan salah satu dusun dengan angka Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi di Desa Liprak Kidul, yakni sebanyak tiga orang yang sempat terjangkit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah bentuk perilaku yang mengutamakan hidup sehat dalam perorangan, kelompok masyarakat, dan keluarga guna meningkatkan, melindungi dan memelihara kesehatan secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemensos RI, 2020). Dengan adanya perilaku tersebut, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan sehat melalui kesadaran masing-masing untuk kualitas hidup yang lebih baik demi tercegahnya berbagai penyakit yang muncul. Implementasi yang kami lakukan di Desa Liprak Kidul yaitu dengan melakukan aksi kerja di berbagai lingkungan baik sekolah, taman pendidikan Al-quran, serta terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan yang dilakukan untuk mencegah (DBD) berupa bersih desa melalui program kerja bakti, edukasi pengelolaan sampah dengan konsep 5 R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, dan Replant), edukasi tentang jamban sehat, pemberian bubuk abate, dan membangun kesadaran masyarakat melalui lomba kebersihan lingkungan.

Bersih Desa Melalui Program Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan salah satu alternatif pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui tindakan warga (Pratiwi & Hargono, 2017). Tempat perkembangan nyamuk sering ditemui di tempat penampungan air dan tumpukan sampah. Salah satu program kerja yang dilakukan yaitu kerja bakti dengan warga setempat di wilayah yang dianggap kurang bersih di beberapa dusun Desa Liprak Kidul. Bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara menguras penampungan air, mengumpulkan sampah pada tempat sampah yang tertutup yang akan diangkut ke tempat pembuangan akhir. Melalui program kerja bakti dapat memperlancar saluran air sehingga tidak terjadi genangan air dan mengurangi tempat berkembangbiaknya nyamuk akibat tumpukan sampah. Hasil dari pelaksanaan kerja bakti di beberapa dusun tersebut, 70% dapat mengurangi perkembangbiakan nyamuk akibat genangan air dan tumpukan sampah.

Edukasi Pengelolaan Sampah 5 R

Menurut (Rara & Aliyah, 2015), pemberantasan (DBD) dapat dilaksanakan dengan memberikan edukasi pengelolaan sampah 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant). Program edukasi pengelolaan sampah 5 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) di Desa Liprak Kidul dirancang dengan tujuan untuk mengurangi resiko penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Dengan adanya edukasi ini diharapkan masyarakat lebih sadar akan kebersihan sampah di sekitar lingkungannya agar tidak menjadi tempat berkembangbiak bagi nyamuk *aedes aegypti*. Kegiatan edukasi ini diadakan di SDN Liprak Kidul II kelas III dengan jumlah 30 siswa. Dikarenakan dari hasil penelitian yang dilakukan banyak masyarakat dewasa, anak-anak, ataupun remaja masih mempunyai perilaku buang sampah sembarangan.

Tahap awal kami menjelaskan dasar-dasar tentang pengelolaan sampah melalui diskusi. Penjelasan mengenai pengelolaan sampah yang mulanya 3 R sudah berkembang menjadi 5 R. Sebelum melakukan diskusi dengan siswa, kami mengamati bahwa banyak diantara yang kurang mengerti terkait cara pengelolaan sampah dan jenis-jenis sampah (organik, anorganik). Padahal sampah anorganik (kaleng, botol plastik, dan gelas) dapat menjadi tempat berkembangbiak nyamuk. Setelah dijelaskan,

pengetahuan dasar tentang sampah, kami memutar video edukasi dan melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi. Dan sekitar 85% siswa sudah memahami tentang konsep 5 R dan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya.

Edukasi Tentang Jamban Sehat dan Pemberian Bubuk Abate

Desa Liprak Kidul masih menghadapi tantangan tentang kebiasaan beraktivitas di sungai seperti mandi, mencuci, dan buang air besar yang menjadi potensi besar sumber penyakit termasuk Demam Berdarah Dengue (DBD). Oleh karena itu, program edukasi jamban sehat dan pemberian bubuk abate dilaksanakan dengan tujuan mengubah kebiasaan dan memberikan pengetahuan tentang sanitasi yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan. Menurut penelitian (Anwar & Trisnawati, 2023), pemberantasan (DBD) dapat dilaksanakan dengan memberikan bubuk abate. Sejalan dengan hal itu, maka kami melaksanakan program kerja pembagian bubuk abate. Kegiatan ini melibatkan kader kesehatan, pihak puskesmas Banyuwangi, dan perwakilan dari Dinas Kesehatan Probolinggo. Langkah awal yang dilakukan yaitu seluruh pihak yang berkaitan diberikan arahan terkait tata laksana pemeriksaan jamban sehat dan jentik nyamuk. Setelah itu, para pihak datang ke rumah-rumah masyarakat di Desa Liprak Kidul untuk memberikan edukasi serta pemeriksaan dua hal tersebut.

Hasil dari pemeriksaan jamban dari dua dusun tersebut, hampir 85% sudah memiliki jamban sendiri dan tidak buang air besar di sungai. Sedangkan untuk hasil dari pemeriksaan jentik-jentik, masih sering ditemukan. Pemeriksaan jentik-jentik dilakukan setelah menjelaskan tentang bahaya jentik nyamuk bagi kesehatan. Kemudian dilakukan pengecekan di bak mandi, bak cuci tangan. Jika ditemukan jentik, saat itu juga akan diberikan bubuk abate, namun jika tidak ditemukan kami hanya memberikan obat serta cara penggunaannya saja.

Membangun kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan

Mengingat masyarakat Desa Liprak Kidul yang memiliki kesadaran rendah terkait lingkungan yang bersih maka program ini merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan lomba kebersihan antar dusun. Kegiatan lomba kebersihan ini dibagi menjadi beberapa kelompok, pertama kelompok Dusun Kamar, kedua Dusun Pendopo, ketiga Dusun Krajan, Keempat Dusun Darungan, Kelima Dusun Alas, dan Keenam Dusun Bringin. Masyarakat Desa Liprak Kidul berlomba-lomba membersihkan dan memperindah dusun masing-masing. Program ini diselenggarakan oleh peneliti yang bekerjasama dengan PT Djarum, yang berkomitmen untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut disponsori oleh PT Djarum.

Dalam lomba kebersihan lingkungan ini PT Djarum mengusung tema warkop punya karya dengan dilaluti simbol yang bergradasi warna coklat dan orange. Terdapat kriteria penilaian dalam lomba kebersihan lingkungan yaitu dengan jumlah penilaian 40% kebersihan, aktivitas mempercantik gapura 30%, dan produk penjualan warkop punya karya 30%. Juri dari lomba tersebut salah satunya adalah dari peneliti dan penilaian dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2024. Skor tertinggi dimenangkan oleh dusun krajan sehingga meraih juara 1 dengan hadiah sebesar 3 juta, berikutnya juara 2 diraih oleh dusun darungan dengan hadiah sebesar 1,5 juta, juara 3 diraih oleh dusun kamar dengan hadiah sebesar 500 ribu, dan terakhir harapan diraih oleh dusun pendopo dengan hadiah sebesar 250ribu. Seluruh masyarakat sangat antusias dalam mengikuti

lomba tersebut. Melalui lomba kebersihan lingkungan yang kompetitif tersebut diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di Desa Liprak Kidul. Kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi dan pentingnya kebersihan bagi keberlanjutan lingkungan hidup masyarakat Desa Liprak Kidul.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Liprak Kidul melalui perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui beberapa upaya. Sebagaimana dengan adanya program kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara menguras penampungan air, mengumpulkan sampah pada tempatnya. Adapun program edukasi pengelolaan sampah 5 R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) yang diadakan di SDN Liprak Kidul II kelas III. Dalam kegiatan tersebut menjelaskan mengenai pengelolaan sampah yang mulanya 3 R sudah berkembang menjadi 5 R. Bentuk program berikutnya yakni Edukasi Tentang Jamban Sehat dan Pemberian Bubuk Abate yang dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara door to door untuk melihat jamban dan pembagian serbuk abate. Kegiatan ini melibatkan pemerintahan setempat dan masyarakat. Upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue yang terakhir yakni adanya program membangun kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Dalam program tersebut bentuk kegiatan yang dilakukan adalah lomba kebersihan lingkungan antar dusun dan diikuti oleh seluruh masyarakat. Melalui lomba kebersihan lingkungan tersebut masyarakat dapat termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan di Desa Liprak Kidul yang dapat mengurangi resiko penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

REFERENCES

- Anwar, S., & Trisnawati, A. (2023). Sosialisasi dan Pembagian Bubuk Abate Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah DiKelurahan Temmalebba Kota Palopo. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 2(1), 4–9. <https://doi.org/10.59183/jics.v2i1.53>
- Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak dan KeluaPerilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehiduparga*, 1–14.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di indonesia*, 5, 1–128.
- Latifah, E., Suroso, S., Martiwi, W. A., Mu'minah, R. U., Ningsih, F. W., Fadlilah, E. S., Lestari, D. A., Salsabila, W. S., Hashin, M. H. Al, & Nurah, N. (2023). Pendampingan Strategi Marketing di Era Digital bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Bulangan Gresik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 321–331. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.160>
- Pratiwi, D. I., & Hargono, R. (2017). Analisis Tindakan Warga Desa Payaman Dalam Mencegah Penyakit Dbd Action Analysis of Villagers Payaman in Preventing Dengue Disease. *Jurnal Promkes*, 5(2), 181–192.
- Rara, S., & Aliyah, I. (2015). [Budaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat](https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.36)

- Melalui Metode 5R untuk Mewujudkan Lingkungan bersih dan Sehat. *Cakra Wisata*, 16(2), 9–22.
- Sidharta, A. A., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Analisis Spasial Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.162>
- Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7113–7120.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, Asfahani, & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8440–8447. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19682/14353>
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>
- Wulandari, C. I., & Wihardja, H. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Mencegah Dan Mewaspada Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Asawika*, 06(02), 1–7.
- Yusmidiarti. (2021). Buku Petunjuk Kader jumentik. *Manggu Makmur Tanjung Lestari*, 56.